

**ANALISIS SWOT PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG DI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
(Studi Kasus Di Kecamatan Way Jepara)**

**SWOT Analysis of Kampung Chicken Livestock Business Development in East
Lampung District (Case Study in Way Jepara District)**

Novia Ambar Sari¹, Wintari Mandala², Novita³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Email : noviaambarsari04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan pemeliharaan ayam kampung di Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara, Lampung Timur. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Jumlah sampel adalah 20 orang responden, populasi dapat dianggap homogen karena memiliki karakteristik atau sifat yang relatif sama antara satu sama lainnya. Penelitian dilaksanakan bulan April-Mei 2023. Data-data yang didapatkan untuk perumusan alternatif strategi yaitu data kualitatif dan kuantitatif yang diolah serta dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT untuk mengetahui baik itu potensi maupun pengembangan dalam kegiatan usaha ternak ayam kampung. Hasil penelitian dengan analisis SWOT adalah potensi dalam strategi pengembangan usaha ternak ayam kampung yang dijalankan masyarakat Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa permintaan pasar yang tinggi akan daging ayam kampung. Sedangkan faktor internal, kekuatan paling tinggi pada harga jual ayam kampung yang tinggi. Artinya posisi internal pengembangan usaha ternak ayam kampung mempunyai posisi yang kuat terhadap *strength* dan *weakness* dimana diperlukan kerjasama dengan pedagang besar dan pihak terkait untuk pemenuhan pakan tambahan bagi ternak.

Kata Kunci : *Usaha ternak ayam kampung, analisis SWOT*

ABSTRACT

This study aims to find out how the potential for developing Kampung chicken rearing in Braja Dewa Village, Way Jepara District, East Lampung. In this study using a survey method. The number of samples is 20 respondents, the population can be considered homogeneous because it has relatively the same characteristics or traits among one another. The research was carried out in April-May 2023. The data obtained for the formulation of alternative strategies, namely qualitative and quantitative data, were processed and analyzed using the SWOT analysis method to find out both the potential and development in kampung chicken farming activities. The results of the study using SWOT analysis show that the potential in the strategy for developing Kampung chicken farming run by the people of Braja Dewa Village, Way Jepara District, East Lampung Regency is strongly influenced by external factors in the form of high market demand for Kampung chicken meat. While internal factors, the highest strength is the high selling price of Kampung chicken. This means that the internal position of developing a Kampung chicken business has a strong position in terms of strengths and weaknesses where cooperation with wholesalers and related parties is needed to fulfill additional feed for livestock.

Key word : *Kampung chicken farming, SWOT analysis*

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha ternak saat ini menjadi perhatian dari pemerintah guna pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Menurut Soehadji (2001), pembangunan peternakan pada awalnya dititikberatkan pada cara budidaya ternak saja saat ini harus diubah, setiap pelaku pembangunan peternakan harus meninjau kembali wawasan dalam menentukan sikap mengenai pembangunan peternakan. Ternak ayam kampung sangat diminati oleh masyarakat pedesaan dikarenakan dalam pemeliharaan bisa dikatakan mudah dan tidak terlalu banyak memakan biaya terutama biaya pakan. Di setiap desa-desa banyak sekali ditemukan usaha ternak ayam kampung sampai sekarang umumnya dilakukan oleh masyarakat dengan sistem atau pola pemeliharaan intensif (Sosroamidjojo dan soeradi, 1990).

Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung (2021), populasi unggas (ayam kampung) untuk Kabupaten Lampung Timur sebanyak 1.950.000 ekor dan mengalami peningkatan populasi setiap tahunnya. Artinya setiap tahun banyak masyarakat yang menekuni usaha ternak ayam kampung, disamping pemeliharannya mudah dan dapat menambah pendapatan keluarga.

Umumnya masyarakat yang berada di Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur berprofesi sebagai petani. Selain bertani sawah atau berkebun, masyarakat juga banyak yang memelihara hewan ternak besar maupun unggas. Untuk Desa Braja Dewa sendiri banyak masyarakat yang beternak ayam kampung dengan tujuan memanfaatkan halaman pekarangan rumah sebagai tempat untuk beternak ayam kampung. Berternak ayam kampung memerlukan modal yang sedikit sekaligus

dapat menambah pendapatan. Potensi untuk mengembangkan unggas lokal khususnya ayam di Indonesia sangat terbuka, jika dilihat dari data total rumah tangga pertanian tersebut 60,9% merupakan rumah tangga peternakan dan 98% nya merupakan unggas lokal. Data tersebut member gambaran bahwa ternyata hampir seluruh rumah tangga peternakan memelihara unggas lokal yang merupakan usaha budidaya rakyat (Direktorat Jendral Peternakan, 2010).

Menurut Saptati, dkk (2005) dalam Widjastuti, dkk. (2017), pengembangan ayam kampung memiliki prospek yang cukup baik karena (1) tingginya preferensi masyarakat terhadap produk ayam lokal karena rasa daging yang khas; (2) terdapat kecenderungan beralihnya pangsa konsumen tertentu dari produk daging berlemak ke produk daging yang lebih organik dan (3) adanya pangsa pasar ayam lokal tersendiri yang tercermin dari semakin banyak restoran yang menggunakan ayam lokal. Faktor harga jual yang cukup menjanjikan atau tinggi membuat sebagian besar masyarakat memilih memelihara atau beternak ayam kampung. Kelebihan yang dimiliki beternak ayam kampung adalah kualitas daging maupun telur sangat baik, *demand* tidak fluktuatif, pemeliharaan mudah, tahan penyakit dan harga jual yang tinggi. Namun banyak masyarakat yang memelihara ayam kampung tanpa memperhatikan tata cara budidaya ternak yang baik, sehingga kesehatan ayam kampung menurun hingga menyebabkan kematian yang cukup banyak.

MATERI DAN METODE

Definisi Operasional

Definisi operasional bermanfaat untuk memudahkan dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pelaku ternak merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan usaha ternak dan mengambil

keputusan utama atas apa yang diusahakannya (beternak ayam kampung).

2. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna atau juga

banyaknya hasil (bobot hewan ternak) yang didapatkan dari kegiatan usaha ternak.

3. Potensi merupakan gambaran peluang yang ada serta adanya dukungan sumber daya yang

tersedia bagi peternak dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

4. Pola pemeliharaan ayam kampung yang dilakukan tanpa dikandangkan merupakan pengembangan usaha ternak ayam kampung secara tradisional.

5. Karakteristik responden adalah hal-hal yang berkaitan dengan identitas responden yang

dinilai dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah tanggungan keluarga.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur pada bulan April hingga bulan Mei 2023. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), yaitu cara pengambilan daerah

penelitian dengan mempertimbangkan alasan yang diketahui dari daerah penelitian tersebut (Singarimbun, 1991). Penggunaan metode ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa di tempat tersebut banyak dijumpai masyarakat yang beternak ayam kampung.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap responden. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan peternak menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan topik penelitian.

Metode Pengambilan Sampel Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 80 peternak dan populasi dapat dianggap homogen karena memiliki karakteristik atau sifat yang relatif sama antara satu sama lainnya, sehingga hanya diambil sebanyak sebanyak 20 peternak.

Metode Analisis Data

Data-data yang didapatkan untuk perumusan alternatif strategi yaitu data kualitatif dan kuantitatif yang diolah serta dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT untuk mengetahui baik itu potensi maupun pengembangan dalam kegiatan usaha ternak ayam kampung di Desa Braja Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan

untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*)

dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis (Siregar, 2012). Ke-empat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Identifikasi ini dilakukan guna mengetahui sampai sejauh mana faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permasalahan atau kendala yang dihadapi sehingga akan terpecahkan semua permasalahan tersebut dengan membuat suatu strategi. Faktor-faktor yang terdapat dalam strategi internal potensi

pengembangan usaha ternak ayam kampung di Desa Braja Dewa dapat ketahui dari faktor *strength* dan factor *weakness*. Beberapa faktor diantaranya adalah tersedianya pakan untuk ternak, tersedianya lahan atau pekarangan untuk beternak, harga jual ayam kampung yang tinggi (mahal), sarana dan prasarana sebagai penunjang dan ketersediaan pekerja.

Untuk faktor-faktor *weakness* dalam pengembangan usaha ternak ayam kampung diantaranya adalah tidak adanya modal, sulitnya bibit unggul, minimnya penggunaan teknologi, budidaya masih tergolong tradisional.

Tabel 1. Faktor-Faktor Internal pengembangan usaha ternak ayam kampung

Faktor Internal	Skala Prioritas	Konstan	Skala Prioritas x Konstan)	Jumlah (bobot)
Strength :				
1. Tersedianya pakan untuk ternak	1	4	4	4:40 = 0.1
2. Tersedianya lahan/pekarangan untuk beternak	3	4	12	12:40 = 0.3
3. Harga jual ayam kampung tinggi (mahal)	4	4	16	16:40 = 0.4
4. Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang (Air dan jalan)	2	4	8	8:40 = 0.2
Skor			40	1.0
Weakness :				
1. Bibit unggul sulit didapat	1	4	4	4:40 = 0.1
2. Terbatasnya modal	2	4	8	8:40 = 0.2
3. Kurangnya informasi dan pemanfaatan teknologi.	4	4	16	16:40 = 0.4
4. Budidaya masih tradisional	3	4	12	12:40 = 0.3
Skor (bobot)				1.0
Faktor Eksternal				
Opportunities :				
1. Permintaan pasar (daging ayam kampung) tinggi	4	4	16	16:40 = 0.4

2. Status Kepemilikan (pribadi)	3	4	12	12:40 = 0.3
3. Adanya Kerjasama antara peternak dengan pedagang	2	4	8	8:40 = 0.2
4. Kemajuan IPTEK	1	4	4	4:40 = 0.1
Skor (bobot)				1.0
Threats :				
1. Kurangnya penyuluhan	2	4	8	8:40 = 0.2
2. Kegiatan usaha tidak optimal akibat kurangnya pengetahuan dalam peningkatan produksi	3	4	12	12:40 = 0.3
3. Bertambahan penduduk	1	4	4	4:40 = 0.1
4. Kurangnya pakan konsentrat	4	4	16	16:40 = 0.4
Skor (bobot)				1.0

Sumber : Data primer olahan 2023

Tabel 1. Memperlihatkan faktor internal dan eksternal terdapat 4 kekuatan dan 4 kelemahan yang ada di lokasi penelitian. Pada faktor internal terlihat jelas bahwa harga memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan kelemahan. Rating kekuatan diberikan pada skala terbesar 4 hingga terkecil 1 dan kelemahan diberikan rating 1 hingga 4.

Analisis Matriks Swot

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi organisasi atau perusahaan yang menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi/perusahaan sehingga dapat

disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi/perusahaan (Rangkuti, 2015). Dalam Menganalisis Swot perlu disusun berdasarkan identifikasi yang berasal dari faktor lingkungan internal maupun eksternal dalam pengembangan usaha ternak ayam kampung, berpengaruh serta homogen dilokasi penelitian. Adanya perpaduan faktor internal dan eksternal akan menghasilkan strategi alternatif yang akan digunakan dalam pengembangan usaha ternak ayam kampung. Empat (4) tipe strategi alternatif, yaitu Strategi S-O, Strategi S-T, Strategi W-O, Strategi W-T.

Tabel 2. Analisis Matrik SWOT

Internal	Kekuatan	Kelemahan
Eksternal	1. Tersedianya pakan untuk ternak 2. Tersedianya lahan/pekarangan untuk beternak 3. Harga jual ayam kampung tinggi (mahal) 4. Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang (Air dan jalan)	1. Bibit unggul sulit didapat 2. Terbatasnya modal 3. Kurangnya informasi dan pemanfaatan teknologi. 4. Budidaya masih tradisional

<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar (daging ayam kampung) tinggi 2. Status Kepemilikan (pribadi) 3. Adanya Kerjasama antara peternak dengan pedagang 4. Kemajuan IPTEK 	<p>Strategi S-O</p> <p>Memperbanyak konsumen dari dalam maupun luar desa dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan konsumen</p> <p>Pengaplikasian tata cara pemeliharaan budidaya ternak ayam kampung secara intensif dengan pemanfaatan teknologi.</p>	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya modal (pinjaman) bunga kecil serta persyaratan mudah. 2. Mempererat Kerjasama dengan pedagang pengepul atau konsumen dari dalam maupun luar desa.
<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya penyuluhan 2. Kegiatan usaha tidak optimal akibat kurangnya pengetahuan dalam peningkatan produksi 3. Bertambahan penduduk 4. Kurangnya pakan konsentrat 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan jenis Konsentrat tambahan pada peternak 2. Memberi perlindungan bagi lahan pertanian khususnya peternakan 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan usaha ternak yang dijalankan harus Terintegrasi. - Memperkuat kerjasama guna menentukan harga yang sesuai 1. Kesadaran dalam beternak lebih dioptimalkan.

Sumber : Data primer olahan 2023

Berdasarkan table 2. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam pengembangan usaha ternak ayam kampung yang dilakukan oleh masyarakat Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Strategi S-O

Merupakan strategi dengan penggunaan kekuatan internal untuk dapat memanfaatkan peluang eksternal dan dirumuskan berikut ini :

1. Memperbanyak konsumen dari dalam maupun luar desa dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan konsumen luar desa, sehingga akan tercapai dalam memperluas pemasaran ayam kampung.
2. Cara pemeliharaan dalam usaha ternak ternak ayam kampung secara

intensif agar peternak lebih mudah dalam pemeliharaan dan juga pemanfaatan teknologi lebih dioptimalkan.

Strategi S – T (Strenght-Threat)

Strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari suatu ancaman dan dapat dirumuskan antara lain:

1. Memberi perlindungan bagi lahan pertanian khususnya peternakan
2. Pengenalan jenis konsentrat tambahan pada peternak

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fitri (2021) bahwa hasil strategi ST dalam mengembangkan keterampilan masyarakat dalam beternak sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Strategi W – O (Weakness-Opportunity)

Meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam pemanfaatan peluang eksternal dan dirumuskan berikut ini :

1. Tersedianya modal (pinjaman) bunga kecil serta persyaratan mudah agar peternak tidak kesulitan dalam hal permodalan karena proses yang cepat, mudah dan tidak memberatkan.
2. Memperkuat adanya kerjasama dengan pedagang pengepul ataupun konsumen baik dari dalam maupun luar desa agar penyampaian informasi dan teknologi cepat diterima, sehingga proses pemasaran akan lebih mudah.

Strategi W – T (Weakness-Threat)

Merupakan strategi yang defensif dalam meminimalkan kelemahan factor internal yang ada dan menghindari segala ancaman factor eksternal dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Kegiatan usaha ternak yang dijalankan terintegrasi dengan baik
2. Memperkuat kerjasama dalam penentuan harga serta peningkatan kesadaran peternak agar usaha yang dijalankan lebih optimal.

Hal ini sesuai dengan dengan hasil penelitian Kasworo, *et al.*, (2013) yang mengatakan bahwa strategi yang dapat dirumuskan antara lain adalah memperkuat kelembagaan peternak sehingga peternak memiliki daya tawar yang kuat. Strategi W-T juga sesuai dengan hasil penelitian Siti (2021) seperti rumusan strategi, untuk meningkatkan kesadaran dan usaha dalam beternak. Peternak harus memiliki kesadaran bahwa beternak ayam kampung bukan saja merupakan pekerjaan sampingan namun bisa dikembangkan demi mengubah taraf kehidupan masyarakat pedesaan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pengembangan usaha ternak ayam kampung yang dijalankan masyarakat Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tingginya peluang budidaya, permintaan pasar dan minat masyarakat terhadap

daging ayam kampung. Sedangkan faktor internal, terlihat yang memiliki nilai tinggi adalah harga jual ayam kampung yang tinggi dipasaran. Artinya posisi internal pengembangan usaha ternak ayam kampung mempunyai posisi yang kuat terhadap *strength* dan *weakness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. 2012. Potensi Pengembangan Agribisnis Ayam Kampung Di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Makasar
- Badan Pusat Statistik. 2021. Populasi Unggas (Ayam Kampung) 2019-2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Direktorat Jendral Peternakan, 2010. Menjadikan Unggas Lokal Tuan Rumah di Negeri Sendiri
- Perwitasari, Fitri Dian. 2021. Analisis SWOT Usaha Ternak Domba Di Kelompok Tani Ternak Domba Kabupaten Cirebon. e-

- journal KANDANG Vol XIII (2) : 14-20, Juni 2021.
- Kasworo, B. A, Munifatul Izzati dan Kismartini. 2013. Pengelolaan Penggemukan Sapi Potong Yang Berkelanjutan Di Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. TESIS. Program Pascasarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rangkuti, Freddy. 2015. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Singarimbun, Masri. 1991. Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta
- Siregar, G. (2012). Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. Agrium
- Soehadji, 2001, Membangun Peternakan Tangguh, Orasi Ilmiah Penganugerahan Gelar Doctor Honouris Causa, Unpad, Bandung.
- Sosroamidjojo S dan Soeradji. 1990. Peternakan Umum. Yasaguna. Jakarta.
- Widjastuti, dkk. 2017. Peningkatan Keterampilan Budidaya Ternak ayam melalui Penerapan Teknologi Peternakan di Desa Gagasari dan Kalimaro Kabupaten Cirebon. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1 No. 4. Aguatus 2017 : 266-270.